

## **Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

**Ainun Na'im, Renyta Yuniarti Ningtyas, Kristantin, Ahmad, Faizatul Ifa**

Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Gresik

Email: [ainun.naim1313@gmail.com](mailto:ainun.naim1313@gmail.com), [renytaiditra@gmail.com](mailto:renytaiditra@gmail.com), [krisyimigres@gmail.com](mailto:krisyimigres@gmail.com), [hanafiahmad856@gmail.com](mailto:hanafiahmad856@gmail.com), [faizatulifa2@gmail.com](mailto:faizatulifa2@gmail.com)

---

**Abstrak:** Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membentuk sumber daya manusia unggul yang berkualitas, beriman, bertaqwa, serta berakhlaq mulia. Pendidikan tidak hanya fokus untuk perkembangan secara kognitif tetapi membentuk peserta didik yang memiliki karakter baik, bersikap dan bertingkah laku serta akhlak mulia. Kurikulum Merdeka tidak bisa lepas dari projek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila dapat dibentuk melalui budaya sekolah. Melalui budaya sekolah diharapkan peserta didik memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahap (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) apa saja budaya sekolah yang ada di SMP YIMI GRESIK "Full Day School" dan (2) bagaimana implementasi budaya sekolah untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang ada di SMP YIMI GRESIK "Full Day School". Terdapat faktor pendukung dan penghambat dari implementasi budaya sekolah. Tujuan implementasi budaya sekolah yaitu untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia, Berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Budaya Sekolah, Profil Pelajar Pancasila*

*Abstract: Education as an effort to form superior human resources who are qualified, have faith, piety, and have noble morals. Education does not only focus on cognitive development but forms students who have good character, attitude and behavior as well as noble morals. The Merdeka Curriculum cannot be separated from the project of strengthening the profile of Pancasila students. The profile of Pancasila students can be formed through school culture. Through school culture, students are expected to have character in accordance with the profile of Pancasila students. This research method uses a descriptive qualitative research approach. This research was carried out with three stages (1) Observation, (2) Interview, (3) Documentation. The purpose of this study is to find out (1) what are the school cultures in SMP YIMI GRESIK "Full Day School" and (2) how to implement school culture to form the profile of Pancasila students in SMP YIMI GRESIK "Full Day School". There are supporting and inhibiting factors of school culture implementation. The purpose of implementing school culture is to form a profile of Pancasila students who believe, are devoted to God Almighty and have noble character, global diversity, mutual assistance, independence, critical and creative reasoning.*

## **Keywords: *Implementation, School Culture, Pancasila Student Profile***

### **Pendahuluan**

Indonesia memiliki bonus demografi menjadi kesempatan strategis bagi Indonesia untuk melakukan berbagai percepatan pembangunan dengan dukungan sumber daya manusia (SDM) berusia produktif yang melimpah. Tahun 2030 terdapat agenda besar pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Sejalan dengan itu, pemerintah pun telah mencanangkan Visi Indonesia Emas tahun 2045 dengan harapan terciptanya generasi produktif yang berkualitas melalui Pendidikan.

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk membentuk sumber daya manusia unggul yang berkualitas, beriman, bertaqwa, serta berakhlaq mulia. Sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional yang tertuang pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peran besar dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa<sup>1</sup>. Salah satu komponen untuk pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas penduduk suatu bangsa termasuk juga penduduk bangsa Indonesia. Sekolah sebagai sebuah Pendidikan formal untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan membentuk manusia yang berkualitas dan unggul. Pendidikan bukan hanya berfokus menjadikan siswa menjadi cerdas, akan tetapi melalui pendidikan diharapkan membentuk siswa memiliki akhlak mulia.<sup>2</sup>

Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi membentuk sikap dan penampilan siswa. Pendidikan tidak hanya fokus untuk perkembangan secara kognitif tetapi membentuk peserta didik yang memiliki karakter baik, bersikap dan bertingkah laku serta akhlak mulia. Karakter adalah seperangkat sikap, perilaku, motivasi dan keahlian. Karakter merupakan watak seseorang yang meliputi tingkah laku, moral seseorang dan meliputi keterampilan intelektual seperti halnya, mempunyai pemikiran kritis ataupun etis, berperilaku jujur serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Peran pendidikan dalam pengembangan karakter warga negara ditegaskan dalam ransional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa Kementerian Pendidikan Nasional dimana dikatakan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi

<sup>1</sup> Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 511-532 Indonesian Journal of Educational Development, 2(3), hlm. 524-533, November 2021

<sup>2</sup> Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Jurnal Elementaray School (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD -An)*, 8(2), 295–302

<sup>3</sup> Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan. Dalam Riefmanto (Ed.), Cetakan ke 1 (1 ed.). Kencana Prenda Media Group

muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Salah satu implementasi pengembangan karakter tersebut adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah akan mengarahkan anak ke arah yang positif. Suasana sekolah yang diciptakan akan berdampak terhadap karakter siswa. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah akan mengarahkan anak ke arah yang positif. Suasana sekolah yang diciptakan akan berdampak terhadap karakter siswa. Budaya sekolah merupakan kegiatan siswa yang saling berinteraksi antar lingkungannya baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan teman sebayanya.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat melatih dan membentuk sikap anak kearah yang lebih baik dan positif.<sup>5</sup> Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan siswa. Jika lingkungan sekolah penuh dengan kedisiplinan, kejujuran, dan kasih sayang, maka akan menghasilkan karakter yang baik. Budaya sekolah atau sering disebut dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam sebuah lingkungan sekolah, merupakan sebuah usaha yang positif dalam mengatasi krisis karakter. Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga memunculkan sikap dan perilaku positif warga sekolah. Proses tersebut akan lebih efektif apabila terimplementasi pada peserta didik sejak usia dini.

Sejalan dengan implementasi kurikulum Merdeka tentang projek penguatan profil pelajar Pancasila maka terdapat nilai serta budaya untuk membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Kumpulan karakter ini memiliki berbagai manfaat yang penting dalam dunia pendidikan. Profil Pelajar Pancasila membantu menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan pendidikan. Selain itu, profil ini dimaksudkan sebagai acuan bagi pendidik dan pelajar di Indonesia serta menjadi tujuan akhir dari segala kegiatan di satuan pendidikan.

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yang mencakup berbagai elemen. Pertama, dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong royong, Bernalar kritis, Kreatif. Profil Pelajar Pancasila dibangun melalui berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari pelajar, termasuk budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam budaya sekolah, enam dimensi profil ini diintegrasikan dalam iklim sekolah, kebijakan, pola in-

<sup>4</sup> Wardani, K. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri Taji Prambanan Klaten. Proceeding Seminar Nasional Konservasi Dan Kualitas Pendidikan, 2013, 23–27.

<sup>5</sup> Virgustina, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 5(2), 365. <Https://Doi.Org/10.30738/Keluarga.V5i2.3842>

teraksi, dan norma yang berlaku. Sedangkan, dalam pembelajaran intrakurikuler, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran sudah mencakup elemen-elemen profil ini.

SMP YIMI GRESIK “Full Day School” adalah salah satu sekolah di Kabupaten Gresik yang menerapkan kurikulum Merdeka secara mandiri dengan rekomendasi mandiri berubah dari kementerian Pendidikan mulai tahun 2021. Pada tahun Pelajaran 2022/2023, sekolah melalui kepala sekolah mengikuti lomba kepala sekolah berprestasi dalam penyusunan best practice tentang budaya sekolah, maka sekolah membuat best practice tersebut dan mendapatkan juara ke 3 tingkat kabupaten Gresik. Disamping penelitian sebelumnya yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah” oleh Mitha Amelia<sup>1</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup> dan belum dibahas budaya sebagai implementasi projek penguatan projek pelajar Pancasila tetapi masih nilai dari pada PPK (penguatan Pendidikan karakter) dan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Unggul di SD Muhammadiyah Plus dan SD Islam Al-Azahar 22 Kota Salatiga oleh Afif Husein<sup>1</sup>, Sa’adi<sup>2</sup>, Abdul Khamid masih sebatas budaya sekolah yang dikemukakan sejalan dengan nilai PPK sehingga dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya sekolah sebagai implementasi projek penguatan projek profil pelajar Pancasila.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya sekolah yang ada di SMP YIMI GRESIK dan implementasinya serta hambatan yang dihadapi. Adapun tempat dan waktu penelitian ini di SMP YIMI GRESIK “Full Day School” di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Juni tahun Pelajaran 2022/2023. Menurut Danin.<sup>6</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang sistematis dan subjektif untuk menjelaskan pengalaman hidup dan menjadikannya bermakna, penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian etnografi, etnografi adalah karya mendeskripsikan suatu budaya. Penelitian ini mengacu pada konsep penelitian dengan kegiatan analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>7</sup> sumber data dalam penelitian dibagi dua yaitu, data primer dan data sekunder dimana jenis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari data primer dimana data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data dari penelitian ini adalah Pengurus yayasan, Guru, wali murid dan Siswa. Lalu, data sekunder dari penelitian ini didukung dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan budaya sekolah. Instrumen pengumpulan data nya yaitu menggunakan 3 teknik pengumpulan data: (1) Observasi, (2) Wa-

<sup>6</sup> Kuntoro, S. A. (2015). Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar An Etnographic Research About The School Culture In The Character Education Within An Elementary School. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 58–68. <Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jppfa>

<sup>7</sup> Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 137–145. <Https://Doi.Org/10.24903/Pm.V4i2.405>

wawancara, (3) Dokumentasi. Dimana observasi dilaksanakan di kelas 7, 8 dan 9 serta dilingkungan sekolah, lalu wawancara dilaksanakan bersama Pengurus yayasan, Guru, wali murid serta Siswa dan Dokumentasi berupa program sekolah serta KOSP SMP YIMI GRESIK “Full Day School”

## **Hasil Penelitian**

Berbekal penelitian yang telah dilakukan di lapangan mengenai sekolah di SMP YIMI GRESIK “Full Day School” dalam membentuk nilai-nilai pendidikan karakter siswa SMP YIMI GRESIK, melalui observasi lapangan dan wawancara dengan Pengurus Yayasan, Wali murid serta siswa yang dianggap kompeten dalam memaparkan kondisi lingkungan sekolah melalui budaya-budaya sekolah yang diterapkan, maka didapatkan budaya sekolah sebagai berikut:

### **Implementasi budaya sekolah untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila (Dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia)**

Dimensi ini, guru dapat menuntun peserta didik untuk mengimani dan mengamalkan ajaran kepercayaan yang dianut. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia diantaranya: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Untuk mewujudkan hal tersebut dapat dimulai dari penerapan dan pemahaman terhadap ajaran agama, menghargai hubungan sesama manusia dan semua ciptaan Tuhan termasuk mewujudkan akhlak yang mulia pada diri masing-masing murid. Selain itu, guru harus memberikan pengetahuan luas untuk menghargai segala perbedaan termasuk perbedaan agama, ras, budaya, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak melakukan tindakan diskriminasi terhadap orang lain.

### **5 S (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Sopan santun)**

Kegiatan 5 S dilaksanakan setiap pagi mulai hari senin sampai jumat. Setiap peserta didik masuk ke SMP YIMI GRESIK disambut oleh bapak/ibu guru melalui guru piket. Guru piket dibentuk untuk menyambut dan mengawal kegiatan 5 S sebanyak 5-6 guru dalam 1 hari. kehadiran guru piket disekolah yaitu pukul 6.15 dan waktu masuk sekolah yaitu pukul 06.30

### **Mengaji (Tahfidz Al Qur'an)**

Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dilaksanakan mulai pukul 06.30 sampai dengan 08.00. Siswa terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu mulai jilid, juz 30, juz 1, juz 2 dst. Sebelum masuk kedalam kelompok diadakan tes awal untuk penempatan kelompok sesuai dengan ketercapaian siswa. Kegiatan tahfidz al qur'an diawali dengan ikrar dan murojaah membaca surat pendek dan doa sehari hari mulai 06.30 – 06.50. kemudian siswa melaksanakan tahfidz al qur'an sampai dengan 08.00. sebagai tindak lanjut kegiatan tahfidz al qur'an, dilaksanakan tasmi" (setoran untuk melancarkan hafalan) dan ditutup pada kegiatan wisuda tahfidz Al Qur'an disemester 2. Setiap semester dengan target 1 juz. Dengan target siswa lulus dengan target minimal sekolah yaitu lancar membaca Al Qur'an dan dengan hafalan 3 Juz serta surat pilihan yaitu surat Yasin, Surat Waqiah dan surat Al Mulk.

### **Pembiasaan sholat Dhuha dan Hajat**

Sholat dhuha dan Hajat dilaksanakan Ketika pembelajaran tahlidz Al Qur'an selesai. Semua siswa siswi SMP YIMI GRESIK kelas 7, 8 dan 9 melaksanakan sholat dhuha dan hajat di tempat sholat masing masing dengan didampingi bapak ibu guru. Siswa siswi kelas 8 dilantai 3 sedangkan kelas 7 dan 9 dilantai 1. Sebelum pelaksanaan sholat diawali dengan pembacaan asmaul husna secara serentak oleh siswa siswi dan tutup dengan doa setelah sholat dhuha.

### **Pembiasaan Sholat wajib berjamaah (Sholat Dhuhur dan Ashar)**

Kegiatan sholat wajib berjamaah dilaksanakan ketikan waktu ISHOMA yaitu 12.00 – 13.00. setiap musolla terdapat 1 guru PAI sebagai imam dan anak anak melaksanakan sholat wajib didampingi oleh wali kelas dan guru pengajar lainnya. Sholat Dhuhur dimulai pukul 12.15 – 12.30. sedangkan sholat ashar dimulai 15.15 – 15.30.

### **Semaan Al Qur'an**

Semaan Al qur'an ini sebagai kegiatan keagamaan kemasyarakatan yang mengundang seluruh siswa, wali murid dan warga sekitar. Kegiatan ini mendatangkan para hafidz untuk membacakan al Qur'an juz 1 sampai juz 30 yang ditutup dengan kegiatan berdzikir bersama.

### **Guru mengaji**

Sebagai seorang guru serta pendidik, maka memberikan keteladanan sangat penting bagi peserta. Siswa akan mengikuti apa yang dilihat dan didengar. Maka selayaknya guru wajib memberikan Keteladanan. keteladanan guru adalah suatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, tentunya pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan oleh peserta didik, maka dari itu guru harus menunjukkan teladan terbaik dan moral yang sempurna (Munir, 2006)<sup>8</sup>. Ketika siswa mengaji guru juga wajib mengaji. Kehadiran guru di SMP YIMI GRESIK yaitu 06.30. selama 30 menit digunakan untuk memberikan pengawalan dan penyambutan siswa siswi terkait kegiatan 5 S. kemudian guru pada pukul 07.00 mengaji bersama serta untuk kordinasi harian kegiatan sekolah. Guru membaca surat yasin, surat waqiah dan surat al mulk mulai senin sampai dengan jumat (khusus jumat disertai tahlil).

### **Doa bersama**

Doa bersama dilaksanakan setiap awal bulan oleh siswa siswi berserta bapak ibu guru dengan membaca Asmaul Husna, sholawat, istiqhosah dan tahlil. Selain itu siswa siswi membawa buah tangan untuk kegiatan berbagi kepada teman satu kelas dan siswa yang lain.

### **Dimensi Berkebhinekaan global**

Untuk mewujudkan sikap nasionalisme, menghargai budaya lain, serta mampu dan berinteraksi secara multikultural dapat dimulai dari mengeksplorasi berbagai budaya dan membandingkannya. Dari cara tersebut, peserta didik dapat dengan mudah mempelajari dan

<sup>8</sup> Munir,Abdullah (2006).Spiritual Teaching, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

menerima perbedaan budaya di setiap negara dan tertarik untuk mendalaminya dengan tujuan mengembangkan diri peserta didik maupun tenaga pendidik. Tujuan dari dimensi berkebinekaan global dalam profil pelajar Pancasila adalah menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya, menghilangkan prasangka, hingga merefleksikan diri terhadap nilai-nilai kebhinnekaan.

### **Password pagi Bahasa Inggris**

Password pagi yang dilaksanakan di SMP YIMI GRESIK “Full Day School” adalah sebuah kegiatan berupa pembiasaan dipagi hari yang diawali dengan drilling dalam bahasa inggris yang mana setiap vocabulary dan kalimat dijadikan sebagai tiket untuk masuk kesekolah. Password pagi ini berupa sebuah kalimat dalam bentuk Bahasa inggris yang mana harus diingat dan dipahami maknanya oleh peserta didik. Password pagi adalah sebuah kalimat dalam Bahasa inggris yang harus diucapkan peserta didik ketika masuk sekolah. Setiap peserta didik yang masuk kesekolah harus melaksanakan setoran/hafalan tersebut kepada Bapak/Ibu guru yang menyambut mereka. Peserta didik juga harus melaftalkan baik kalimatnya dan juga beserta artinya. Password pagi merupakan sebuah pembiasaan dalam menghafal dan memahami arti sebuah kata serta kalimat dalam Bahasa inggris.

Dalam proses kegiatan password pagi ini melalui beberapa tahapan. Tahapan awal adalah koordinator Bahasa inggris sekolah mengecek tenses apa yang sering digunakan dalam topik materi ajar kepada peserta didik. Kemudian dibuatlah beberapa tahapan yaitu; 1) Guru mata pelajaran Bahasa inggris membuat password sebuah kalimat untuk satu bulan dalam Bahasa inggris beserta artinya baik berbentuk simple present, simple past dan future tense. 2) Guru mata pelajaran Bahasa inggris mendistribusikan kalimat yang sudah dibuat kepada setiap koordinator guru Bahasa Inggris di tiap kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX. 3) Disetiap sore sebelum kepulangan yaitu setelah sholat ashar, Koordinator di tiap kelas bertanggung jawab untuk melaksanakan drilling dan menyampaikan satu kalimat secara berulang ulang untuk ditirukan oleh peserta didik. 4) peserta didik secara bersama sama mengikuti drilling tersebut baik secara bersama maupun individu. 5) peserta didik menulis kalimat beserta artinya pada sebuah buku. 6) pada pagi hari sebelum masuk sekolah, peserta didik meyertorkan kalimat bahasa inggris beserta artinya kepada guru piket sebagai tiket untuk masuk sekolah. 7) jika peserta didik tidak dapat menyetorkan hafalan tersebut, maka wajib menulis kembali password yang diberikan. Dalam menerima setoran hafalan password peserta didik, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran Bahasa inggris saja, tetapi juga seluruh stake holder yang ada disekolah terutama guru yang bertugas pada pagi hari. Selain itu kegiatan ini ditindak lanjuti kegiatan intrakurikuler yaitu 1 jam (40 menit) dalam jadwal pembelajaran dalam bentuk *speaking class*.

### **Dimensi Bergotong Royong**

Dimensi gotong royong ini melihat bagaimana cara peserta didik dapat berkolaborasi secara aktif dan menyadari sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Untuk mendukung profil pelajar Pancasila, maka pendidik dapat mulai mendorong ker-

jasama peserta didik lewat metode FGD atau tugas kelompok yang nantinya akan mempererat interaksi dan komunikasi. Selain interaksi, peserta didik harus memiliki rasa kepedulian tinggi terhadap lingkungan, bangsa, dan negara. Nilai gotong royong mencerminkan apresiasi semangat gotong royong dalam memecahkan masalah bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, mengambil langkah untuk bertahan dalam gotong royong dan meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah kelompok.<sup>9</sup>

### **Lomba kebersihan kelas**

Setiap bulan agustus untuk memeriahkan peringatan Kemerdekaan RI, maka SMP YIMI GRESIK menyelenggarakan lomba kerapian dan kebersihan kelas. Semua peserta didik berpartisipasi dan berkontribusi untuk kerapian kelas masing masing. Peserta didik menyiapkan berbagai kelengkapan administrasi dan menghias kelas.

### **Jumat bersedekah**

Setiap jumat, peserta didik menyisihkan Sebagian uang saku untuk bersedekah. Hasil dari bersedekah digunakan untuk kegiatan sosial seluruh warga sekolah seperti siswa, guru dan karyawan yang sakit. Dan juga hasil dari bersedekah tersebut digunakan untuk kegiatan santunan yatim dan piatu.

### **Dimensi Mandiri**

Dimensi mandiri bagi pelajar adalah pengembangan, pemahaman serta regulasi diri untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidup. Guru dapat membantu peserta didik agar mampu mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan bersama. Dari dimensi mandiri ini dijabarkan dalam bentuk beberapa elemen, seperti: Memberikan pemahaman kepada diri peserta didik, Mengenali minat yang digeluti peserta didik Membantu mengembangkan kendali diri, bekerja mandiri, disiplin, dan pengendalian emosi Guru dapat membantu peserta didik mengenali minta hingga menghasilkan prestasi gemilang.

### **Praktik ibadah**

Sejalan dengan misi SMP YIMI GRESIK, bahwa setiap peserta didik memiliki Pendidikan karakter agama yang kuat maka setiap akhir semester baik satu maupun 2, peserta didik secara mandiri melaksanakan ujian praktik ibadah kepada guru Pendidikan agama Islam. Ujian praktik ibadah meliputi bacaan sholat, dzikir dan doa sehari hari. Selama satu jam (40 menit) Pelajaran setiap peserta didik dalam satu minggu terdapat mata Pelajaran fiqh terkait materi bacaan sholat, dzikir dan doa sehari hari.

### **Kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP YIMI GRESIK terdapat dua macam yaitu akademik dan non akademik. Akademik meliputi pembinaan Bahasa Inggris, IPA, Matematika, IPS se-

<sup>9</sup> Amelia & Ramadan; 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. Research & Learning in Elementary Education

dangkan non akademik meliputi taekwondo, basket, futsal, tari, seni Lukis, pramuka dan digital design, music akustik dan banjari. Kegiatan eksktrakurikuler dilaksanakan mulai 15.30 – 17.00. Peserta didik dapat mengikuti extra wajib yaitu pramuka dan 2 pilihan extra. Peserta didik secara mandiri mengikuti kegiatan extra pilihan dan pembinaan sesuai dengan bakat dan minatnya untuk disalurkan dalam kegiatan lomba external/kejuaraan.

### **Dimensi Bernalar Kritis**

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Apabila peserta didik memiliki karakter dan dimensi berpikir kritis, pastinya mereka telah mampu memproses dan menyaring segala informasi dan mengambil keputusan yang tepat atas segala masalah yang dihadapi. Pada dimensi ini juga peserta didik harus memiliki pemikiran terbuka dan mampu menilai sesuatu dari berbagai perspektif hingga akhirnya dapat mengemukakan dan menerima pendapat orang lain. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

### **Presentasi materi**

Setiap peserta didik dikelas akhir yaitu kelas IX membuat materi dari salah satu mata Pelajaran. Mereka membuat materi dalam bentuk PowerPoint dan mencari referensi materi sendiri dari sumber lain untuk dikonsultasikan dulu ke guru pengajar. Kemudian peserta didik dalam kelompok mempresentasikan materi tersebut kepada teman satu kelas. Kemudian mereka bertanya jawab terkait materi tersebut. Peserta didik dikumpulkan dalam satu tempat yaitu mushola. Setiap perwakilan kelas terbaik dalam masing masing kelas mempresentasikan materi dihadapan teman dan bapak ibu guru. Kemudian dilakukan sesi tanya jawab terkait materi tersebut.

### **Dimensi Kreatif**

Dimensi kreatif adalah pelajar yang telah mampu berkontribusi dalam memberikan gagasan, menciptakan karya, serta mampu memecahkan masalah. Dari sisi ini, guru dapat mendukung kreativitas siswa dalam bentuk penyaluran minat, bakat, dan keterampilan lewat tugas praktik. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

### **1 jam literasi sekolah**

Gerakan literasi sekolah di SMP YIMI GRESIK ini masuk dalam kegiatan intrakurikuler jam pembelajaran. Setiap kelas terdapat 1 jam (40 menit) Pelajaran dalam satu minggu. Siswa membawa buku bacaan berupa novel baik fiksi atau non fiksi untuk dibaca, dirangkum serta diceritakan. Untuk mendukung kegiatan literasi sekolah diadakan lomba literasi yaitu menulis cerita, puisi dan karya ilmiah. Siswa diberikan satu topik/ tema dan mereka harus membuat puisi hasil karya sendiri. Lomba literasi sekolah dilaksanakan semester dua bulan Pebruari. Target satu tahun yaitu menghasilkan satu buah buku. Dan tahun

2022 telah menghasilkan buku berupa antologi Kumpulan puisi siswa yaitu “Selaksa Asa dalam Goresan Tinta” .

## Pembahasan

### Hambatan serta solusi dalam implementasi Penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah

Pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik melalui budaya sekolah. Budaya sekolah akan terbentuk melalui Pendidikan karakter dari pembinaaan yang dilakukan terus menerus. Haynes Mendefinisikan, pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah-sekolah yang membantu perkembangan budi pekerti, tanggung jawab dan kepedulian anak-anak muda dengan keteladanan dan pengajaran karakter yang baik berlandaskan pada nilai-nilai universal yang disepakati bersama. Gerakan nasional dimulai dari lingkup kecil satuan Pendidikan yaitu sekolah melalui pembiasaan sehari hari yang mencerminkan sekolah. Pembiasaan ini dinamakan sesuatu yang telah membudaya agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai. Menurut Kesuma tujuan pendidikan karakter itu dapat meningkatkan dan mengembangkan karya kehidupan, dapat memperbaiki perilaku yang sesuai dengan nilai yang ada dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan keluarga dan Masyarakat. Tentu Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah melalui kebijakan yang dibuat dalam tujuan Pendidikan nasional, tetapi semua stake holder terlibat mulai lingkungan paling kecil yaitu keluarga, sekolah dan Masyarakat. Dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila melalui budaya sekolah di SMP YIMI GRESIK “Full Day School” Banyak faktor pengambat serta pendukung untuk melaksanakan budaya sekolah. Beberapa faktor penghambat yang sering terjadi. Yang pertama, siswa siswi berasal dari SD yang berbeda baik letak, budaya maupun kebiasaan. Terdapat kendala bagi siswa dengan tempat tinggal jauh sehingga terjadi keterlambatan kehadiran disekolah dan bagi sekolah yang tidak berasal dari Yayasan yang sama. Kedua, keterlambatan siswa siswi dikarenakan oleh orang tua bersamaan dengan mengantar saudara yang beda sekolah atau menunggu jam masuk kerja setelah masuknya sekolah. Ketiga, kemampuan dari setiap guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter yang berbeda. Keempat, sekolah belum sepenuhnya memiliki fasilitas yang lengkap untuk mengembangkan pembelajaran yang baik seperti kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang kegiatan extrakurikuler. Kelima, kurangnya komunikasi anak dengan orang tua tentang budaya sekolah. Keenam, ketidak hadiran orang tua dalam setiap rapat sosialisasi dan kordinasi tentang budaya sekolah. Dan ada orang tua yang terkadang tidak peduli dengan aktivitas siswa dan budaya yang di sekolah.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, maka diperlukan adanya Kerjasama segita emas yaitu peserta didik, orang tua dan sekolah. Sekolah harus menjadi komunitas siswa dengan pola budaya, consensus sosial, dan ritual yang sudah sangat mapan, yang dirancang untuk merangkul setiap peserta didik agar menjadi anggota kelompok.<sup>10</sup>

Sekolah tidak hanya menjadi tempat bagi siswa untuk merasa dipaksa atau terpaksa menghabiskan waktu. Tidak diragukan lagi, pesan sosial dari komunitas sekolah memberi masukan bagi perkembangan sosio-emosional. Peserta didik perlu dipahamkan tentang dan pentingnya budaya sekolah untuk membentuk karakternya. Tentu memerlukan proses dan tahapan untuk menerapkan budaya sekolah. Orang tua harus mendukung dan juga bertanya maksud dari budaya yang ada disekolah sehingga orang tua sepenuhnya akan mendukung proses implementasi budaya sekolah.

Untuk pemantauan tentang kegiatan ibadah peserta didik SMP YIMI GRESIK “Full Day School”, sekolah membuat penilaian secara on line untuk diisi oleh orang tua Ketika

<sup>10</sup>Sudrajat,Ajat.2014. Budaya Sekolah dan Pendidikan karakter. Yogyakarta:Kapita Selekta.

dirumah melalui “Buku Terpuji on line”. Yang mana setiap malam peserta didik dinilai oleh orang tua tentang kegiatan ibadah dirumah yaitu sholatnya, mengajinya, kegiatan dirumah dan belajarnya. Penilaian online tersebut dibagaikan oleh wali kelas kepada orang tua dalam group WhatsApp dengan orang tua. Orang tua mengisi penilaian online tersebut yang akan terekap baik mingguan dan bulanan. Evaluasi bulanan tentu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kegiatan ibadah peserta didik. Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian penguatan profil pelajar Pancasila melalui budaya sekolah, kepala sekolah mengadakan beberapa kegiatan khusus untuk melatih kemampuan guru sebagai kunci utamanya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetisi guru, mengembangkan pola pembelajaran disekolah, melakukan evaluasi terus-menerus terhadap pembelajaran yang diterapkan.

## **Kesimpulan**

Atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada implementasi budaya sekolah untuk projek penguatan profil Pancasila Di SMP YIMI GRESIK “Full Day School” dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang diimplementasikan melalui pembiasaan sekolah untuk membentuk profil pelajar Pancasila. Implementasi budaya sekolah dilaksanakan mulai pertama masuk sekolah yaitu mulai pukul 06.30 – 16.00 baik berupa harian, mingguan atau bulanan. Tentu implementasi budaya sekolah yang disepakati bersama sejalan dengan visi SMP YIMI GRESIK “Full Day School”. Tujuan implementasi budaya sekolah yaitu untuk membentuk peserta didik yang berkualitas yang beriman serta berakhhlak mulia. Budaya sekolah harus didukung penuh dan dirumah orang tua harus bisa memberikan pendampingan. Sehingga baik disekolah dan dirumah implementasi budaya sekolah dapat membentuk profil pelajar Pancasila. Untuk saran sebaiknya sekolah melaksanakan evaluasi dari setiap pelaksanaan budaya sekolah dan sekolah melaksanakan budaya sekolah selain yang disebutkan sebagai keragaman budaya untuk membentuk peserta didik yang berakhhlak mulia serta beriman dan bertaqwa

## **Daftar Pustaka**

- Munir,Abdullah. 2006.Spiritual Teaching, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Amelia & Ramadan; 2021.Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. Research & Learning in Elementary Education
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 137–145. <Https://Doi.Org/10.24903/Pm.V4i2.405>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. Jurnal Pendidikan Anak, 6(2), 203–213. <Https://Doi.Org/10.21831/Jpa.V6i2.17707>
- Kuntoro, S. A. (2015). Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar An Etnographic Research About The School Culture In The Character Education Within An Elementary School. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 3(1), 58–68. <Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jppfa>
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Batu. Jurnal Elementaray School (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD -An, 8(2), 295–302

- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 511-532 Indonesian Journal of Educational Development, 2(3), hlm. 524-533, November 2021
- Sudrajat,Ajat.2014. Budaya Sekolah dan Pendidikan karakter. Yogyakarta:Kapita Selekta.
- Wardani, K. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri Taji Prambanan Klaten. Proceeding Seminar Nasional Konservasi Dan Kualitas Pendidikan, 2013, 23–27.
- 5Virgustina, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(2), 365. <Https://Doi.Org/10.30738/Keluarga.V5i2.3842>
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan. Dalam Riefmanto (Ed.), Cetakan ke 1 (1 ed.). Kencana Prenda Media Group